

**DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MINAT
SISWA SMP N 5 SOLOK SELATAN
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE SMK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

KHAIRUR RAIS
2007 / 85180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

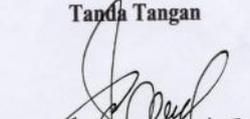
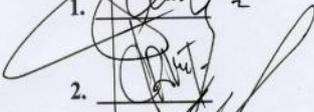
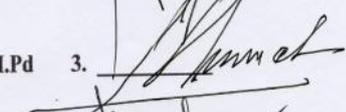
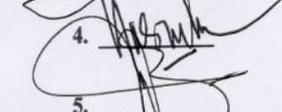
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa SMP
N 5 Solok Selatan Melanjutkan Pendidikan ke SMK**

**Nama : Khairur Rais
TM / NIM : 2007 / 85180
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Darmawi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Arwizet K, ST. MT	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Nurman Chan, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Nasrul Rivai, MA	4. 
5. Anggota	: Drs. Hasanuddin, MS	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Padang, Januari 2012
Yang menyatakan,**

Khairur Rais

ABSTRAK

Khairur Rais, 2012 : Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa SMP N 5 Solok Selatan Melanjutkan Pendidikan ke SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dukungan orang tua terhadap minat siswa SMP N 5 Solok Selatan melanjutkan pendidikan ke SMK hal ini dikarenakan secara garis besar orang tua masih sering memaksakan kehendak mereka terhadap anak dalam menentukan pendidikan anak. Rumusan masalahnya adalah seberapa besar dukungan orang tua terhadap minat siswa SMP N 5 Solok Selatan melanjutkan ke SMK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dukungan orang tua terhadap minat siswa SMP N 5 Solok Selatan melanjutkan pendidikan ke SMK tanpa dihubungkan dengan minat anak.

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif bersifat persentatif yang bertujuan untuk menghitung seberapa besar dukungan orang tua. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMP N 5 Solok Selatan yang berjumlah 104 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Arikunto sehingga diperoleh sampel 30 orang. Data diperoleh dengan menyebarkan angket terhadap orang tua.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap orang tua siswa di luar sampel berjumlah 25 orang, untuk menentukan validitas angket digunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh pernyataan tidak valid nomor 1, 3, 4, 24, dan 26 dan untuk menentukan reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbbach* diperoleh harga r_{hitung} 0,911 dengan $r_{tabel} = 0,456$ artinya instrumen penelitian sangat reliabel.

Dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa orang tua mendukung anak melanjutkan pendidikan ke SMK dengan dua indicator yaitu dukungan moral dengan skor total jawaban 179 dengan persentase 45,90% dan dukungan materil dengan skor total jawaban 92 dengan persentase 43,81% untuk pernyataan positive sedangkan untuk pernyataan negative dukungan materil skor total jawaban 57 dengan persentase 47,5% klasifikasi kurang mendukung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *Alamiin*, puji syukur penulis aturkan atas kehadiran *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa SMP N 5 Solok Selatan Melanjutkan Pendidikan ke SMK** ”. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* kepada junjungan kita Nabi *Muhammad Shalallahu A'laihi Wasalam* yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yg baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Arwizet K, ST.MT selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Nurman Chan, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nasrul Rivai, MA selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Hasanuddin, MS selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Erman Effendi, S.Pd MM selaku Kepala Sekolah SMP N 5 Solok Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Bapak/ibu guru beserta karyawan SMP N 5 Solok Selatan yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan data-data dalam penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
11. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan skripsi dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi penulis. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	6
1. Dukungan Orang tua	6
a. Dukungan Moral.....	7
b. Dukungan materil.....	11

2. Minat	13
a. Pengertian Minat.....	13
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	22
F. Teknik Analisa Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Uji Coba Instrumen	28
1. Validitas	28
2. Reliabilitas	28
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	29
1. Hasil angket Dukungan orang tua	29
a. Dukungan Moral	29
b. Dukungan Materil.....	31
2. Pembahasan	33
a. Dukungan Moral	33
b. Dukungan Materil	35
c. keterbatasan penelitian.....	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	38
B. Saran	39

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	21
2. Jumlah Sampel Penelitian	22
3. Skor Jawaban Pertanyaan	23
4. Kisi-kisi Tes instrument.....	26
5. Interval Persentase dan Kategori Persentase.....	27
6. Perolehan Skor Item Dukungan Moral	30
7. Perolehan Skor Item Dukungan Materil	31
8. Persentase Jawaban Pernyataan Positif Dukungan Moral	33
9. Persentase Jawaban Pernyataan Negatif Dukungan Moral.....	34
10. Persentase Jawaban Pernyataan Positif Dukungan Moral	35
11. Persentase Jawaban Pernyataan Negatif Dukungan Moral.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Batang Skor Item Dukungan Moral	30
2. Diagram Batang Skor Item Dukungan Materil.....	32
3. Diagram batang Jawaban Pernyataan Positif Indikator Dukungan Moral.....	34
4. Diagram batang Jawaban Pernyataan Positif Indikator Dukungan Materil.....	35
5. Diagram batang Jawaban Pernyataan Negatif Indikator Dukungan Materil.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	41
2. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	45
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	48
4. Angket Penelitian	50
5. Tabulasi Data Penelitian	54
6. Hasil Penelitian	56
7. Surat izin penelitian.....	58
8. Surat keterangan penelitian	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan terus dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, hal ini dikarenakan kualitas/mutu pendidikan masih dianggap rendah. Berbagai upaya telah dilakukan, seperti perubahan kurikulum, pelaksanaan Ujian Nasional (UN), peningkatan kelulusan Ujian Nasional (UN), peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan kualitas guru dan sebagainya. Hal ini merupakan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara global, sedangkan proses peningkatan mutu pendidikan tersebut berlangsung disekolah. Pihak sekolah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan mutu Proses Belajar Mengajar (PBM), seperti menggunakan metode pembelajaran yang meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar yang terjadi dan dialami peserta didik/individu merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui belajar seorang individu dapat mengenal lingkungannya, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan mampu bekerja sama dengan sesamanya. Menurut Irwanto (1997: hal 105) “Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu”. Dengan belajar individu dapat menggapai cita-cita yang telah diharapkan sejak kecil.

Dengan belajar akan terjadi perubahan-perubahan dalam diri individu yang bersifat positif, menyeluruh dan permanen yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Pentingnya minat dan keinginan dari individu bagi pendidikan tidaklah dapat dipungkiri, dengan berbagai macam sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Pemerintah juga mencanangkan program baru masuk SMK dengan persentasi 60% : 40% untuk SMK. Maka melalui sekolah minat/bakat dari individu tersebut akan dikembangkan, serta untuk memenuhi kebutuhan dari minat/bakat individu diperlukan dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua sangat penting dalam tercapainya minat individu/anak karena perilaku anak yang menyimpang merupakan akibat dari kurangnya dukungan dan perhatian orang tua. Ini dikarenakan anak tidak mendapat tanggapan dari orang tua, atas apa yang diinginkannya. Tidak sedikit orang tua malah memaksakan kehendak mereka sendiri apa yang pantas buat anaknya dan apa yang harus dilakukan oleh anaknya tanpa ingin mengetahui apa keinginan dari anak mereka sendiri.

Terkadang orang tua lupa pada dua hal yang terpenting; pertama, apa yang baik menurut orang tua belum tentu baik bagi anak. Kedua, apa yang dipilih atau dipikirkan untuk anak, terutama profesi yang akan dijalani oleh anak seumur hidup mereka belum tentu juga baik untuk anak. Setiap anak mempunyai minat, kelebihan, dan kekurangan yang berbeda, juga berbeda dengan orang tua mereka. Inilah yang menyebabkan anak putus asa, dan kecewa karena merasa dirinya tidak berhasil memenuhi kebutuhan orangtuanya. Hal ini dikarenakan minat mereka bertentangan dengan apa yang

mereka lakukan. Akibatnya hilang kepercayaan diri pada kemampuan yang mereka miliki itulah yang mengembalikan mereka kepada perbuatan yang kurang baik. Menurut Maurice (1987: 85) “Seluruh perilaku anak yang salah dan menyimpang bersumber dari hilangnya rasa percaya diri dan rasa takut berbuat karena tidak pernah mendapatkan dorongan keberanian berbuat, atau merasa tidak bisa berbuat cukup baik”.

Seharusnya orang tua mengasuh anaknya, salah satunya adalah pengasuhan “*authoritative*”, yaitu orang tua dengan pengasuhan yang hangat dan menghargai minat serta keunikan anak. Namun orang tua yang memiliki pola pengasuhan seperti ini nampaknya masih terbatas jumlahnya. Ada banyak hal yang bisa dilakukan orang tua selain memutuskan apa-apa yang harus dipilih untuk anaknya. Orang tua yang baik akan memberikan kebebasan pada anaknya, namun tentunya kebebasan yang bertanggung jawab. Di mulai dari hal kecil, misalnya menentukan waktu kapan akan belajar dan kapan akan bermain. Dengan begitu, anak bisa mulai belajar untuk mengambil keputusan, dengan membiasakan memberi anak sebuah tanggung jawab atas pilihannya anak akan merasa dihargai dan diberi kebebasan.

Dengan memberi kebebasan pada anak, anak akan tumbuh menjadi seorang yang percaya diri yang merasa mempunyai kuasa atas hidupnya sendiri dan bukan dikuasai oleh orang lain terhadap apapun yang menjadi pilihan anak sejauh itu bersifat positif. Dalam hal ini dukungan orang tua sangat diperlukan, karna dengan adanya dukungan tersebut anak akan termotivasi dan punya kekuatan dalam menjalani pilihan tersebut. Misalnya

dalam masalah menentukan pendidikan yang akan diambil setelah menamatkan sekolah menengah pertama (SMP). Anak yang hobinya mengotak-atik barang-barang elektronik atau pun kendaraan, memasak, menjahit dan lain-lain tentu setelah menamatkan SMP ia akan memilih melanjutkan pendidikan ke SMK. Permasalahannya apakah setiap anak yang melanjutkan pendidikan ke SMK mendapatkan dukungan dari orang tuanya.

Berdasarkan survey awal lulusan SMP N 5 Solok Selatan tahun 2010 dan 2011 sebanyak 102 dan 100 orang siswa/i, sedangkan yang melanjutkan ke SMK sebesar 40% - 45% per tahunnya (data SMP N 5 Solok Selatan).

Bertolak dari permasalahan di atas maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar **“Dukungan Orang Tua terhadap Minat Siswa SMP N 5 Solok Selatan Melanjutkan Pendidikan ke SMK”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak masalah yang ditemukan tentang peranan orang tua dalam mendukung minat anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Orang tua kurang peduli terhadap minat dan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang diinginkan siswa.
2. Orang tua kurang mendukung terhadap minat siswa SMP N 5 Solok Selatan untuk melanjutkan pendidikan ke SMK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan pada seberapa besar dukungan orang tua terhadap minat siswa SMP N 5 Solok Selatan melanjutkan pendidikan ke SMK. Orang tua yang diteliti dalam penelitian ini adalah orang tua yang membesarkan dan membiayai pendidikan anak baik itu orang tua kandung, ibu tiri, bapak tiri, orang tua angkat, paman, bibi, kakek, nenek, kakak kandung dan sebagainya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis ingin meneliti seberapa besar dukungan orang tua terhadap minat siswa SMP N 5 Solok Selatan melanjutkan pendidikan ke SMK.?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar dukungan orang tua terhadap minat siswa SMP N 5 Solok Selatan melanjutkan pendidikan ke SMK.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilaksanakan agar :

1. Untuk mengetahui seberapa besar dukungan orang tua terhadap minat lulusan SMP untuk melanjutkan pendidikan ke SMK.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pendidikan, serta bermamfaat bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2001: 39). Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Menurut Firdaus (2010) mengatakan bahwa:

Guru memang berperan sebagai titik tolak pendidikan anak bangsa, tetapi tanggung jawab itu tidak mutlak dibebankan kepada seorang guru. Karena pendidikan berawal dari rumah, maka bukan rahasia lagi, betapa mustahil seorang guru mampu menyempurnakan kerja dan tanggung jawab moral kepada seluruh anak didik tanpa peran utama orang tua. Orang tua menjadi akar sekaligus saklar, karena merekalah yang pertama kali memperkenalkan dan menyaring pendidikan pada anaknya. Pendidikan anak berawal dari keluarga masing-masing pihak baik guru maupun orang tua mengerti betul fungsi dan perannya dalam proses pendidikan anak.

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan di contoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang membesarkan dan membiayai pendidikan anak, baik itu orang tua kandung, orang tua angkat, ibu tiri, bapak tiri, paman, bibi, kakek, nenek, kakak kandung dan sebagainya. Pada dasarnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material.

a. Dukungan Moral

Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orang tua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat

memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi.

Perhatian belajar dalam keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya:

- 1) Selalu mengingatkan anaknya barangkali mendapat tugas yang harus diselesaikan di rumah.
- 2) Memantau aktivitas anak selama di rumah baik mengenai aktivitas belajar maupun pergaulannya.
- 3) Memperhatikan buku-buku bacaan yang dimiliki oleh anaknya.

Dengan adanya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis tersebut di atas, akan sangat mempermudah bagi orang tua dalam mengawasi atau memantau aktivitas belajar anaknya selama di rumah sebagai penunjang aktivitas belajar di sekolah.

Dengan demikian berarti bahwa orang tua tersebut telah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mengasuh anak-anaknya ditengah-tengah keluarga yang dibinanya dalam rangka mempersiapkan masa depan anak-anaknya di kehidupan yang lebih cemerlang.

Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat tidak semua orang tua atau keluarga dapat memenuhi kebutuhan psikis tersebut karena adanya berbagai macam susunan atau karakter dalam sebuah keluarga. Adapun mengenai susunan keluarga tersebut, Probbins membagikan menjadi tiga macam yaitu:

1) Keluarga yang bersifat otoriter

Disini perkembangan anak itu semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter suka menyendiri, pesimis, cemas, putus asa, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu didalam semua tindakan serta lambat berinisiatif.

2) Keluarga demokrasi

Disini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif di dalam hidupnya, emosi lebih stabil, serta mempunyai rasa tanggung jawab.

3) Keluarga liberal

Pada keluarga liberal anak-anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat-sifat dari keluarga ini biasanya bersifat agresif, tak dapat bekerjasama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil serta mempunyai sifat selalu curiga.

Pendapat Probbin ini didukung oleh Idris dan Jamal menyatakan bahwa pembentukan watak anak didasarkan pada tiga perilaku keluarga yaitu perilaku otoriter, demokratis dan laissez-faire. Dalam laissez faire orang tua membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya, anak menjadi acuh tak acuh, bersifat pasif atau bersifat masa bodoh, terutama memberikan kebutuhan saja.

Perbedaan pola asuh dari setiap keluarga akan berdampak pada sifat atau tingkah laku anak di masing-masing keluarga. Hal ini merupakan

hasil pola asuh dari perhatian yang telah ditunjukkan kepada anak, sebagai contoh dalam belajar di sekolah.

Jadi meskipun terdapat keanekaragaman bentuk atau susunan keluargayang ada di masyarakat, namun kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan pada setiap orang tua tentunya dengan bekal teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat.

Adapun tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan agar anak dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya.
- 4) Membahagiakan anak untuk hidup di dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Setelah tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terwujud, tentunya mempunyai fungsi atau kegunaan tersendiri yang kiranya dapat bermanfaat bagi anaknya tersebut dalam kehidupannya dimasyarakat.

Menurut Hasbullah (2001: 33) fungsi pendidikan yang ada dalam suatu keluarga tersebut meliputi:

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

b. Dukungan Material

Selain dukungan moral dari orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, ada juga dukungan dari orang tua yang berpadukungan material. Di mana dukungan material ini berupa pemenuhan kebutuhan fisik yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar.

Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri. Sebagaimana di kemukakan oleh Soekirno (2002: 37) yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat yang kedudukannya sebagai tenaga kerja akan menerima gaji atau upah, pemilik alat-alat modal akan menerima bunga, pemilik tanah dan harta tetap lain menerima sewa, dan pemilik keahlian usahawan akan menerima keuntungan.

Jadi yang mencakup pendapatan disini adalah segala penghasilan baik yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi sumbangan komite sekolah, peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar dirumah, baju seragam, biaya ekstra kurikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Dan sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak.

Dengan demikian, siswa yang orang tuanya memiliki pendapatan tinggi, semua kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas belajar akan segera terpenuhi, sehingga dengan pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat menunjang tercapainya prestasi belajar yang baik yang merupakan harapan atau cita-cita akhir dari aktivitas belajar. Dan sebaliknya jika dalam suatu keluarga yang status ekonominya rendah akan merasa keberatan dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya secara penuh, sehingga kondisi yang seperti ini akan berdampak pada perolehan prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas mengenai dukungan moral maupun materil yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, dapat disimpulkan bahwa potensi seorang anak itu akan dapat berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan dan dukungan serta pengawasan dari orang tuanya dalam pendidikan informalnya dan selalu

terpenuhinya semua kebutuhan belajar akan lebih mudah dalam meraih prestasi dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah mendapat perhatian, bimbingan dan dukungan dari orang tuanya.

Peranan orang tua terhadap pendidikan anak menurut Idris dan Jamal (1992), yaitu:

“memberikan dasar-dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan, hendaknya diberikan oleh keluarga atau orang tua dengan contoh dan perbuatan, bukan lah hanya dengan nasihat – nasihat sebab salah satu sifat kanak-kanak, yakni suka meniru”

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 1995: 180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Dalam kamus baru bahasa Indonesia(1980), minat adalah perhatian, kegemaran atas segala sesuatu hal.Sedangkan menurut Sardiman (2010) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Bernard dalam buku Sardiman (2010) “Minat *timbul tidak secara tiba – tiba / spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.jadi minat sangat berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan”*.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sebagai individu. Proses ini berarti menunjukan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Sebab itu, minat merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu

tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkan sebagai kebutuhannya. Sebab itu, minat merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang diharapkan.

Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatiannya terhadap sesuatu. Bila seseorang berminat terhadap suatu objek, maka akan dapat kelihatan dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan terhadap objek tersebut. Bernard dalam Sardiman mengatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja (Sardiman, 2008). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Demikian halnya dengan para siswa kelas IX SMP yang berminat dan telah memilih sekolah di SMK, dan ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada diri mereka, maka

timbullah rasa ingin mengetahui tentang objek yang dibutuhkannya serta dikaitkan dengan cita-citanya dimasa yang akan datang.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Pernyataan di atas mengatakan minat dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri siswa. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa, antara lain:

1). Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya:

a) Bakat

Sunarto (1999: 119), bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Menurut Bingham dalam buku Sunarto (1999: 117), bakat adalah kondisi atau seperangkat sifat-sifat yang dianggap sebagai tanda kemampuan individu untuk menerima latihan, atau seperangkat respon seperti kemampuan berbahasa, musik, dan sebagainya.

Jadi, dapat diartikan bakat sebagai kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan bersifat relative bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus), bakat khusus disebut juga *talent*.

b). Kemauan

Menurut Yudicium Martua (2009), Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Merupakan hal yang penting karena dengan adanya kemauan merupakan salah satu faktor penggerak seseorang untuk mau melakukan sesuatu seperti dalam hal memilih sekolah.

c) Motivasi

Motivasi menurut Greenberg dalam Yudicium (2009) adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan hal yang mendorong individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan minat masuk SMK.

Sedangkan menurut Mc. Donald dalam buku Sardiman(2010) motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling, afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan

kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri individu itu sendiri tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari ketiga elemen diatas dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sesuatu akan menjadi optimal jika didukung dengan motivasi yang tepat.

2). Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya:

a) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil belajar, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Menurut Sunarto (1999: 195) Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu,

khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari.

c) Teman sebaya

Sesuai dengan perkembangannya, siswa senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk SMK, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk SMK. Menurut Sarwono dalam penelitian Herid Yahdil (2010), remaja cenderung memilih norma-norma kawan sekelompoknya karena norma-norma itulah yang berlaku di lingkungannya dan ia mengikuti norma-norma itu sebagai ukuran moralnya karena ia beranggapan bahwa kelompoknya itulah yang patut dijadikan pedoman. Teman sebaya sangat mempengaruhi minat siswa dalam menentukan pilihan sekolahnya setelah tamat dari SMP nanti. Mereka memilih sekolah yang sama dengan teman kelompoknya karena ingin bersama-sama lagi setelah tamat SMP, walau mereka sebenarnya memiliki tujuan yang berbeda setelah tamat SMK ataupun sekolah lain nantinya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui minat siswa SMP melanjutkan studi ke SMK dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor internal diantaranya bakat, kemauan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor teman sebaya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk indikator 1 yaitu dukungan moral dari orang tua yang terdiri atas 14 item dapat dilihat bahwa item dengan dukungan moral sangat baik adalah item nomor 6 yaitu mengingatkan anak akan kewajiban yang harus di klakukannya sedangkan dukungan moral kurang baik adalah item nomor 14 yaitu tidak ingin anaknya melanjutkan pendidikan ke SMK karna SMK suka tawuran.
2. Untuk indikator 2 yaitu dukungan materil terdiri atas 11 item dapat dilihat bahwa item dukungan materil sangat baik adalah item nomor 3 yaitu menyediakan khursus untuk mengasah bakat keterampilan anak sedangkan dukungan materil kurang baik adalah item nomor 7 yaitu menggunakan segala cara untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Kepada orang tua yang membiayai dan mendidik anak diharapkan selalu memberikan dukungan sepenuhnya terhadap perkembangan bakat minat anak..
2. Pihak keluarga serta kerabat hendaknya meningkatkan kualitas cara mendidik anak dengan memperhatikan keteraturan siswa belajar di rumah agar bakat minat anak bisa lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Suprpto.(2007). Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik pada SMK di Purworejo. *Skripsi tidak diterbitkan* . Universitas Negeri Semarang.
- Balson, Maurice. (1987). *Bagaimana menjadi orang tua yang baik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herid Yahdil. (2010). Minat Siswa SMPN di Kecamatan Lubuk Alung Melanjutkan Studi Ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Universitas Negeri Padang.
- Idris,Zahara dan Jamal, Lisma. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ihsan H. Fuad. (1996). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Milles and Huberman (terj. Tjetjep Rohendi Rohidi) (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (1999). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Syofian, Siregar. (2010). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yudicium, Martua. (2009). Minat Dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Tapanuli Utara. *Tesis tidak diterbitkan*. Universitas Sumatera Utara